

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mulai dari pengkajian dengan mengumpulkan data melalui observasi secara langsung dan melakukan pemeriksaan fisik, studi literatur dari rekam medis dan beberapa jurnal serta wawancara dari keluarga klien berdasarkan analisa situasi An. AF. dengan diagnosis medis brokopneumonia di bangsal anak RSUD Raden Mattaher dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian

Pengkajian pada An. AF didapatkan hasil pasien laki-laki usia 8 bulan dengan keluhan batuk berdahak yang tidak dapat dikeluarkan sendiri, mengalami sesak nafas yang terlihat dari perubahan frekuensi nafas meningkat 64x/menit, dilakukan terapi oksigen dengan nasal kanul sebanyak 2L/menit kemudian masalah kesehatan yang beriringan An. AF mengalami demam dengan suhu yang naik turun diatas 37,7°C, dan feses berlendir. Terdapat pernafasan cuping hidung, retraksi dada subcostal, terdapat bunyi nafas tambahan ronkhi +/+, wheezing +/+, nadi 164x/menit, pola nafas cepat tidak teratur.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data pengkajian penulis untuk merumuskan prioritas masalah dengan skala prioritas masalah didapatkan prioritas utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan secret yang tertahan dan diikuti dengan diagnose hipertemia berhubungan dengan proses infeksi, deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi dilakukan berdasarkan SIKI dan SLKI dengan manajemen pola nafas yang didukung dengan EBN dari jurnal yang ada yaitu fisioterapi dada dan terapi inhalasi, manajemen hipertermia, dan edukasi kesehatan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan berdasarkan intervensi yang sudah direncanakan sesuai SIKI, SLKI, dan EBN yaitu memantau jalan nafas, suhu tubuh, status oksigenasi, mengaplikasikan fisioterapi dada dan terapi inhalasi, memberikan oksigen nasal kanul 2L/menit, memberikan cairan oral air hangat dan ASI, memberikan cairan elektrolit D5 ¼ NS 800 cc/hari, dan mengajarkan keluarga melalui edukasi kesehatan.

5. Evaluasi Keperawatan

Pencapaian yang dilakukan selama 3 hari untuk manajemen jalan nafas termasuk fisioterapi dada dan terapi inhalasi, manajemen hipertermi dan edukasi kesehatan terhadap An. AF didapatkan terdapat perubahan yang cukup signifikan dari hari pertama hingga hari ketiga, terjadi peningkatan pada nadi dan saturasi oksigen, penurunan pada suhu 37,7°C menjadi 36,8°C, dan frekuensi nafas menurun dari 72x/menit menjadi 57x/menit, ronkhi semula +++ menjadi +/-, wheezing semula +++ menjadi -/-, batuk tidak ada, secret sudah keluar walaupun sedikit dari yang sebelumnya tidak dapat keluar sama sekali, takipnea pada hari ketiga tidak ada, dan keluarga yang sebelumnya tidak mengetahui informasi dan khawatir menunjukkan hasil memahami kondisi An. AF, mengetahui pencegahan terjadinya sesak dan melakukan penanganan di rumah untuk batuk berdahak.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan studi kasus ini dapat memberikan informasi tentang sebagai pertimbangan perawat dalam memberikan tindakan yang tepat kepada pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif yang disebabkan secret tertahan

5.2.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat yang membaca dapat menambah informasi dengan penanganan awal anak di rumah dan lingkungan sekitar dengan batuk berdahak yang sulit untuk dikeluarkan.

5.2.3 Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai referensi mahasiswa dalam ilmu keperawatan sehingga dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan secret yang tertahan.